

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah bahwa *after hours* yang dilakukan oleh *sarariiman* merupakan bagian dari aktifitas *leisure* di dalam dunia kerja *sarariiman* di Jepang. *After hours* di Jepang sangat berbeda dengan *after hours* yang dilakukan di negara-negara Barat. *After hours* di negara-negara Barat merupakan suatu aktifitas yang murni untuk bersantai dan melepaskan diri dari rutinitas kerja. Bersama rekan kerja, mereka singgah di sebuah bar atau klub untuk berbincang-bincang dan melepaskan diri sejenak dari kepenatan rutinitas. Hubungan dan interaksi yang lebih dekat terjalin pada kesempatan ini. *After hours* di Jepang justru merupakan bentuk lain dari aktifitas yang kerja yang dilakukan di luar lingkungan pekerjaan. Oleh karena itulah bagi *sarariiman* di Jepang muncul suatu sebutan yang menyebut diri mereka dengan sebutan pekerja 24 jam. Sebab selain beban tanggung jawab pekerjaan yang harus mereka selesaikan di kantor atau perusahaan, selepas jam kerja pun mereka masih harus melakukan pekerjaan lain, yaitu menemani atau menjamu klien bisnis hingga lewat tengah malam, sehingga hampir dapat dikatakan mereka tidak mempunyai waktu bagi diri mereka sendiri ataupun keluarga.

Hal ini menguatkan pendapat para peneliti sosial yang mengatakan bahwa *sarariiman* akan merasa menderita (*heta*) pada saat rekreasi atau

relaksasi, sebab sikap kerja *ganbaru* (*work hard*) telah terlanjur merasuk dalam jiwa *sarariiman*. Ketika tiba saatnya untuk bersantai, *sarariiman* merasa tidak mampu mengalihkan pikiran dan perhatian mereka dari pekerjaan, sehingga mereka merasa tidak dapat rileks dan merasa tersiksa dengan kondisi seperti ini. Secara tidak disadari sikap *ganbaru* telah merasuk ke dalam jiwa, sikap dan pembawaan orang Jepang.

Manfaat dari penelitian ini penulis adalah penulis mendapatkan suatu pengetahuan, bahwa aktivitas *after hours* di Jepang bukanlah suatu aktifitas untuk bersenang-senang, melainkan suatu beban kerja tambahan yang harus dilakukan oleh *sarariiman* di Jepang di luar jam kerja dan hal ini menimbulkan dilema tersendiri di dalam kehidupan mereka. Selain itu penulis menjadi tahu bahwa aktivitas *after hours* yang dilakukan oleh *sarariiman* di Jepang selepas jam kerja benar-benar berbeda dengan aktivitas *after hours* yang biasa dilakukan oleh *sarariiman* di negara-negara lain khususnya negara barat.

## GLOSARI

### A

after hours (hima) : waktu luang setelah jam lepas kerja.

### B

blue collar worker : pekerja kasar (buruh).

### E

enkai : pesta yang diselenggarakan oleh perusahaan  
hingga larut malam.

### H

honbun : posisi dimana setiap orang telah ditempatkan  
secara tepat dan semestinya.

hostess girl : gadis pelayan pada bar.

### I

izakaya : kedai bernuansa Jepang yang menyediakan  
makanan dan minuman dengan harga  
terjangkau.

### J

jiyuu : kebebasan.

### K

kosaihi : biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan  
untuk menunjang bisnis.



**L**

leisure (yoka) : waktu senggang; waktu luang.

**M**

mass leisure : waktu luang yang digunakan untuk berkumpul bersama teman-teman.

muishiki : ketidaksadaran.

**P**

politik sakoku : politik pintu terbuka setelah Restorasi Meiji.

**R**

risshin shusse : semangat rakyat Jepang untuk menyamakan diri dengan bangsa barat.

**S**

sahamori : pesta tradisional masyarakat Jepang untuk minum dan mabuk bersama-sama sebagai penghormatan kepada dewa dan alam.

sarariiman : karyawan perusahaan (salaryman).

settai : pelayanan; penyambutan pada suatu acara.

**T**

tsukiai : pergaulan; sosialisasi.

**W**

workaholic : sifat suka bekerja secara berlebihan.

## BIBLIOGRAFI

Allison, Anne. *Nightwork*. Chicago: The University of Chicago Press. 1970.

D. Para, Andy. *Living in Japan*. Tokyo: ask.,Co.Ltd. 1985.

De mente, Boye. *P's&Cues for Travellers in Japan*. Tokyo:

Shufunotomo.1985.

*Discover Japan Volume 1, Words, Customs and Concept*. Tokyo:

Kodansha International.1987.

Fukutake, Tadashi. *Masyarakat Jepang Dewasa Ini*. Jakarta: Yayasan

Obor Indonesia.1980.

K. Weatherby, James. *Japan Unescorted*. Tokyo: Kodansha International.

1986.

*Living in Japan*. Chicago: The American Chamber of Commerce in Japan.

1993.

Mizuno, Junichi. *The Japanese Liking for Circle*.Tokyo: Kenkyusha Press.

1984.

Nakane. Chie. *Japanese Society*. Berkeley: University of California Press.

1970.

Plath, David. *The After Hours*. Amerika Serikat: Greenwood Press.1964.

Randle, John. , and Mariko Watanabe. *Coping with Japan*.Tokyo:

Ask.,Co.Ltd. 1945.

Statler, Oliver. *All-Japan: The Catalogue of Everything Japanese*. Amerika

Serikat: Columbus Books.1984.

Suryohadiprojo, Sayidiman. *Manusia dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1982.